

Edukasi Pengelolaan Media Sosial untuk Mengurangi *Hoax* dan *Bullying* bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama

Melati Budi Srikandi¹, Chontina Siahaan², Jonathan Jacob Paul Latupeirissa³, Ni Komang Vira Yunita⁴

^{1, 3, 4} Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

² Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail: melatibs@undiknas.ac.id ; chontinasiahaan58@gmail.com ;
jonathanlatupeirissa@undiknas.ac.id ; komangvirayunita@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengedukasi anak sekolah menengah pertama, dalam hal ini adalah siswa sekolah menengah pertama negeri 3 Marga, Kabupaten Gianyar tentang pengelolaan media sosial yang tepat untuk siswa SMPN 3 Marga dalam rangka mengurangi *hoax* dan *bullying*. Dalam kegiatan ini dilakukan pemaparan materi serta pemaparan contoh memanfaatkan media sosial untuk berkegiatan yang positif, utamanya bagaimana siswa-siswi SMPN 3 Marga melakukan aktualisasi diri melalui media sosial serta bagaimana mereka memiliki andil dalam mengurangi *hoax* dan *bullying* di lingkungan sekitar, khususnya di Desa Pinge, Marga, Tabanan. Maka demikian siswa-siswi SMPN 3 Marga dapat menggunakan media sosial untuk belajar melalui akun-akun yang mengunggah konten-konten mata pelajaran, serta memanfaatkan media sosial sebagai media untuk aktualisasi diri dan fokus pada aktivitas online yang konstruktif daripada kegiatan yang mengarah pada *bullying* dan *hoax*.

Kata Kunci: Edukasi; Penggunaan Media Sosial; *Hoax*; *Bullying*

Abstract

This activity was carried out to educate junior high school students, in this case, students of public junior high school 3 Marga, Gianyar Regency about proper social media management for students of SMPN 3 Marga in order to reduce hoaxes and bullying. In this activity, material was presented as well as examples of using social media for positive activities, especially how students of SMPN 3 Marga carried out self-actualization through social media and how they contributed to reducing hoaxes and bullying in their surroundings, especially in Pinge Village. Thus, students of SMPN 3 Marga can use social media to study through accounts that upload subject content, as well as utilize social media as a medium for self-actualization and focus on constructive online activities rather than activities that lead to bullying and hoaxes.

Keywords: *Education; Social Media Usage; Hoax; Bullying*

PENDAHULUAN

Media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Brogan, 2010). Menurut Dave Kerpen dalam bukunya yang bertajuk

Likeable Social Media yang terbit pada tahun 2011 mengemukakan bahwa media sosial memiliki definisi sebagai suatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antar individu maupun antar kelompok seperti organisasi (Brogan, 2010).

Ardianto dalam buku *Komunikasi 2.0* mengungkapkan, bahwa media sosial online, disebut jejaring sosial online bukan media massa online karena media sosial memiliki kekuatan sosial yang sangat mempengaruhi opini publik yang berkembang di masyarakat. (Ardianto, 2011)

Media sosial yang terdapat pada perangkat pintar saat ini mampu memengaruhi masyarakat dengan berita yang sangat cepat beredar dan mudah diteruskan kemana saja, tanpa mengetahui kebenarannya masyarakat mampu menyebarkan ini dan berujung berita *hoax*. Oleh sebab itu masyarakat harus mendapatkan literasi terkait penggunaan dan pengelolaannya agar tidak muncul *hoax* dan *bullying*. Dengan literasi ini akan mengurangi tingkat menyebarnya *hoax* dengan mudah, semakin bijak dalam menggunakannya juga akan menghentikan ujaran-ujaran kebencian yang terdapat di media sosial.

Hoax dan *bullying* merupakan dua hal yang saat ini marak di lingkungan anak sekolah khususnya sekolah menengah pertama. Pendekatan yang dilakukan akademisi untuk menekan angka *hoax* dan *bullying* di lingkungan sekolah, utamanya adalah melalui pengelolaan media sosial milik mereka

secara pribadi. Hal yang melandasi ini adalah karena waktu yang dihabiskan oleh anak usia sekolah menengah pertama adalah dengan menjelajahi media sosial, maka dari itu dirasa penting untuk membekali siswa-siswi menengah pertama untuk mengelola media sosial sebagai bentuk aktualisasi diri dan mengaplikasikan aktivitas positif di media sosial.

Hoax adalah upaya untuk membujuk pembaca atau pendengar untuk mempercayai sesuatu, meskipun orang yang membuat informasi palsu itu sadar bahwa itu salah. Penggunaan nama yang tidak mirip dengan objek atau kejadian sebenarnya merupakan salah satu jenis berita bohong yang paling marak. *Hoax*, menurut definisi lain, adalah penipuan yang digunakan di media online untuk membuat orang percaya informasi yang tidak benar dan seringkali tidak logis (Rahadi, 2017).

Sementara itu, *bullying* juga menjadi focus akademisi dalam pengabdian masyarakat ini. Menurut Olweus (1999), *bullying* adalah gangguan psikologis yang ditandai dengan seringnya menghina dan mencemarkan nama baik orang lain, yang memiliki efek negatif baik pada pelaku *bullying* maupun korban *bullying* ketika pelaku *bullying* memiliki

kekuatan lebih dari korban. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pelaku *bullying* itu sendiri dan orang-orang yang menjadi korbannya (Darmayanti, Kurniawati, & Situmorang, 2019).

Untuk mewujudkan masyarakat yang bijak dan cerdas dalam bermedia sosial serta mampu menghadapi perkembangan teknologi masa kini, Dosen beserta BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) Universitas Pendidikan Nasional berkolaborasi dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Kristen Indonesia melakukan workshop di Desa Pinge yang berada di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Des Pinge menjadi sasaran yang tepat untuk dilakukannya workshop terkait literasi, karena merupakan Desa wisata.

Workshop mengenai literasi ini ditujukan untuk masyarakat Desa khususnya anak-anak remaja, selain untuk pribadi juga untuk desa wisata tersebut. Anak-anak remaja yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diantaranya tergabung dalam OSIS, sudah memanfaatkan smartphone miliknya untuk membuat video dokumentasi kegiatan OSIS maupun

yang lainnya serta pemanfaatan media sosial yang memiliki potensi untuk melakukan promosi Desa Wisata Pinge, mengabadikan kegiatan yang bermanfaat di sosial media dan membagikan hal-hal menarik seputar organisasi, Desa Wisata dan lain sebagainya.

METODE

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan intelektual yang dilakukan oleh para intelektual dengan tujuan memberikan dukungan atau dukungan dalam bentuk layanan kepada individu, kelompok, atau komunitas untuk mengatasi atau mengelola kegiatan tertentu, semuanya tanpa menerima kompensasi apa pun. Singkat kata, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Pendidikan Nasional membuat program kerja ini sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan kontribusi mereka bagi kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Selain itu, ikhtiar bakti ini mendukung prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan tanggung jawab pendidik kepada masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan masyarakat yaitu mengedukasi siswa Sekolah Menengah Pertama berkenaan dengan

pengelolaan media sosial untuk mengurangi *hoax* dan *bullying*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk saling bertukar ilmu, informasi, dan pengalaman anak-anak sekolah menengah pertama terkait penggunaan media sosial. Kemudian, dapat memberikan gambaran serta contoh nyata yang bisa diterapkan oleh anak sekolah menengah pertama untuk mencegah *hoax* dan *bullying* serta pemanfaatan media sosial yang dimilikinya dengan bijak.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 12 Juni 2023 pukul 08.00 di Laduma Pinge, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi dalam 2 sesi panel diskusi, yaitu pemaparan materi mengenai pengelolaan media sosial, serta Pengelolaan media sosial untuk melawan *hoax* dan *bullying*. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang siswa-siswi SMP Negeri 3 Marga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghadapi perkembangan zaman, anak usia menengah pertama harus dibekali oleh ilmu pengetahuan yang cukup, tidak hanya dari sekolah saja, melainkan juga dari pihak lain seperti di rumah,

maupun seminar dengan pembicara pihak luar sekolah. Pihak sekolah dapat mengundang stakeholder dari pihak ketiga seperti universitas, pemerintah, lembaga masyarakat, ataupun organisasi-organisasi lain yang memiliki keterkaitan dengan topik-topik yang ingin disampaikan. Kaitannya dengan pengabdian masyarakat di Desa Pinge ini, topik yang diangkat adalah bagaimana mengedukasi penggunaan media sosial untuk anak sekolah menengah pertama dalam menghadapi terpaan informasi-informasi *hoax* dan hal-hal yang dapat memicu terjadinya *bullying* di lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil kegiatan di Desa Pinge, dapat dinyatakan bahwa anak usia sekolah menengah pertama di Desa Pinge mengaku aktif dalam media sosial Instagram, TikTok, serta Twitter. Mereka mengaku bahwa Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berselancar pada dunia maya, terutama media sosial Instagram, TikTok, dan Twitter. Dalam bermedia sosial, siswa sekolah menengah pertama di Desa Pinge juga menemukan informasi-informasi yang bersifat *hoax*. Di samping itu, mereka juga mengaku kerap menemukan kata-

kata atau kalimat yang bersifat *bullying* dalam kolom komentar atau pun pada unggahan di media sosial milik pengikut ataupun yang mereka ikuti. Melihat hal demikian, anak usia sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 3 Marga ini membutuhkan pendampingan dalam menggunakan *gadget* dan membutuhkan literasi dalam penggunaan media sosial di kehidupan sehari-hari.

Hoax yang muncul di kalangan siswa menengah pertama meliputi pesan berantai yang mengharuskan penerimanya meneruskan informasi tersebut, informasi penerimaan hadiah, pemenang undian, pencemaran nama baik antar teman di sekolah, dan sebagainya. Hal inilah yang menjadi perhatian akademisi pada pengabdian masyarakat di SMPN 3 Marga ini, siswa-siswi diajak untuk mengecek kembali kebenaran dari informasi yang diterimanya.

Di sisi lain, *bullying* juga menjadi perhatian khusus akademisi karena maraknya kasus *bullying* pada anak di usia peralihan dari anak-anak menuju remaja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anindita Widya Ningrum (2016) ditemukan bahwa perilaku *bullying* di SMP se-Kecamatan Pejuang Kulon Kota Mojokerto, dan

penanganan oleh guru BK meliputi faktor keluarga, seperti kurangnya kasih sayang orang tua, perceraian orang tua, dan hubungan orang tua-anak yang kurang baik. sebagai faktor individu, seperti menyerang terlebih dahulu dan menjadi agresif dan negative. Sebelumnya, pelaku *bullying* berasal dari korban yang pernah mengalami perilaku *bullying*. Karena faktor-faktor tersebut, para akademisi tertarik pada hubungan antara perundungan dan pengelolaan diri di media sosial untuk membantu anak-anak sekolah menengah pertama untuk fokus pada aktivitas online yang konstruktif daripada perundungan. (Ningrum, 2016)

Bullying verbal, fisik, elektronik, dan relasional merupakan jenis-jenis *bullying* yang dilakukan yang teridentifikasi dari temuan penelitian Ningrum (2016). Perundungan fisik meliputi memukul, menendang, mendorong, dan mencabut telepon orang lain secara paksa. Penindasan verbal termasuk mengolok-olok kekurangan fisik murid lain dan menggunakan bahasa kotor. Kemudian, terkait dengan *bullying* elektronik, dalam mengaitkan kedua hal tersebut, diperlukan literasi digital untuk menjalankannya karena *bullying*

elektronik muncul atau terjadi melalui konten atau komentar negatif di media sosial. (Ningrum, 2016)



Gambar 1. Narasumber Melati Budi Srikandi S.I.Kom., M.I.Kom memberikan materi Pengelolaan Media Sosial untuk Pribadi



Gambar 2. Narasumber Prof. Dr. Chontina Siahaan, S.H., M.Si. memberikan materi Bullying dan Hoax pada Media Sosial

Paparan oleh akademisi pada Gambar 1 dan 2 dilakukan untuk meliterasi siswa-siswi SMPN 3 Marga terkait aktivitas positif yang dapat dilakukan melalui media sosial sebagai Upaya aktualisasi diri dan Upaya mengisi waktu mereka dengan tidak melakukan berita bohong dan

melakukan *bullying*. Pada akhirnya, siswa-siswi SMPN 3 Marga mengerti bahwa dalam bermain media sosial, mereka tidak hanya sekedar bermain dan menghabiskan waktu saja, namun dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti belajar melalui akun-akun edukatif yang memberi konten-konten mata pelajaran, serta memanfaatkan media sosial sebagai media untuk aktualisasi diri dan fokus pada aktivitas online yang konstruktif daripada kegiatan yang mengarah pada *bullying* dan *hoax*.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa-siswi Menengah Pertama Negeri 3 Marga dapat disimpulkan, siswa-siswi SMPN 3 Marga mengerti bahwa dalam bermain media sosial, mereka tidak hanya sekedar bermain dan menghabiskan waktu saja, namun dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti belajar melalui akun-akun edukatif yang memberi konten-konten mata pelajaran, serta memanfaatkan media sosial sebagai media untuk aktualisasi diri dan fokus pada aktivitas online yang konstruktif daripada kegiatan yang mengarah pada *bullying* dan *hoax*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena telah memberi kemudahan dalam proses penulisan artikel pengabdian masyarakat ini. Penulis berterima kasih kepada Universitas Pendidikan Nasional yang telah mendukung dan membantu penulis menyelesaikan artikel ilmiah ini, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pendidikan Nasional, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, serta Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi UNDIKNAS. Penulis juga berterima kasih kepada jajaran pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Kristen Indonesia (UKI), Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UKI yang sudah mendukung dan mengizinkan untuk para penulis bisa berkolaborasi dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Ardianto, E. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations. Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Bandung: Simbiosis rekayasa media.
- Brogan, C. (2010). *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business*. New Jersey: Hoboken.
- Darmayanti, K. K., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. (2019). BULLYING DI SEKOLAH : PENGERTIAN, DAMPAK, PEMBAGIAN DAN CARA MENANGGULANGINYA. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ningrum, A. W. (2016). Studi Tentang Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Serta Penanganan oleh Guru Bk. *urnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA vol. 6, no. 1*.
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 58-70.